

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM POSING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS SISWA

Herda Septina, Sri Hartini, Suyidno

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin Herdaseptina@yahoo.co.id

ABSTRAK: Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang berlangsung selama ini tidak menggunakan pembelajaran berbasis konstruktivisme, oleh karena itu dilakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *problem posing* pada materi ajar tekanan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin meliputi: permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa test, observasi, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) keterelaksanaan RPP pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada siklus I sebesar 89,20% , siklus II 93,7%, dan siklus III 94,5%, (2) aktivitas siswa meliputi aktivitas menyumbangkan ide, menjadi pendengar yang baik, mau bekerjasama, dan mau bertanya secara umum pada siklus I berkriteria baik, siklus II dan III berkriteria baik sekali, (3) Hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III berturut-turut adalah 58,6% (tidak tuntas), 75,0% (tuntas) dan 90,0% (tuntas) (4) respon siswa terhadap cara guru mengajar dan materi pembelajaran cukup baik. Diperoleh simpulan bahwa penerapan model kooperatif dengan pendekatan *problem posing* pada materi ajar tekanan di kelas VIII-F SMPN 11 Banjarmasin efektif meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif, pendekatan *problem posing*, hasil belajar, aktivitas siswa.

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum mulai tahun 2013 diharapkan dapat mengukur keberhasilan guru atau pendidikan dalam membangun dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan menyiapkan manusia handal yang selalu siap menghadapi kehidupan sosial setelah lulus dari sekolah. Pada kurikulum 2013 ini, setiap siswa tidak hanya dinilai dari pengetahuan kognitif dan afektif, tetapi psikomotoriknya juga sehingga nantinya dapat meningkatkan

hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (<http://bangmuslim.com>, 2013).

Hasil belajar yang maksimal akan tercapai jika ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik terpenuhi dengan baik pada proses pembelajaran. Haladya (1997) menjelaskan hasil belajar diperoleh dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan kecerdasan atau bakat diperoleh dalam waktu yang relatif lama. Oleh karena itu dimasa sekarang banyak digunakan paham yang

menyatakan bahwa pengetahuan yang dibangun dalam pembelajaran harus memberi makna melalui pengalaman yang nyata dengan menekankan hubungan antara konsep dan kenyataan berapa banyak pengetahuan yang harus diingat disebut paham konstruktivisme (Mardapi, 2012)

Implikasi bagi guru dalam mengembangkan paham konstruktivisme adalah guru dituntut membimbing siswa untuk mendapatkan makna dari setiap konsep yang dipelajari. Setiap guru harus memiliki bekal wawasan yang luas, sehingga guru mudah memberikan ilustrasi, menggunakan sumber belajar, dan media pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif mencari, melakukan, dan menemukan sendiri kaitan antara konsep yang dipelajari dengan pengalaman (Rusman, 2012).

Hasil observasi dengan guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VIII-F SMPN 11 Banjarmasin diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih lemah yaitu hanya 15% siswa yang tuntas atau hanya 5 orang dari 30 siswa dan 85% atau 25 orang siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 5,00 pada nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) Tahun ajaran 2012/2013. Nilai yang diperoleh siswa

masih dibawah nilai ketuntasan sekolah yaitu 7,00.

Salah satu penyebabrendahnya hasil belajar siswa adalah kondisi pembelajaran yang berlangsung selama ini dilakukan dengan metode ceramah atau lebih didominasi oleh guru. Guru aktif menjelaskan di depan kelas dan memberikan penugasan kepada siswa. Siswa lebih banyak pasif, bahkan tidak jarang siswa bosan mengikuti proses pembelajaran, hal ini bisa terlihat dari banyaknya siswa yang mengantuk pada saat guru menjelaskan materi, sedikitnya siswa yang bertanya dan menjawab ketika ada pertanyaan dari guru. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi fisika yang akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian dan nilai UAS yang mereka peroleh. Hasil pengamatan tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan konsep paham konstruktivisme dimana proses pembelajaran dibangun atas dasar pengalaman.

Salah satu pembelajaran yang berbasis konstruktivisme adalah pembelajaran model kooperatif dengan pendekatan *problem posing* dimana pembelajaran ini berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami materi pembelajaran, mengembangkan kemampuan berfikir

dalam menyelesaikan masalah serta menimbulkan sikap positif terhadap fisika (Suryosubroto, 2009).

Model kooperatif dengan pendekatan *problem posing* menggunakan pola belajar kelompok yang sangat efektif membiasakan siswa dalam merumuskan, menghadapi, menyelesaikan soal-soal, serta mengembangkan aktivitas untuk menjalin kerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan penghargaan. Hasil penelitian Azmi (2011), Alia (2011), dan Kusumaningsih (2011) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan penerapan *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *problem posing*. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *problem posing* pada materi ajar tekanan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VIII-F SMPN 11 Banjarmasin.

Adapun rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana Keefektifan Penerapan

Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Problem Posing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas VII-F SMPN 11 Banjarmasin Pada Materi Ajar Tekanan”.

Adapun tujuan umum penelitian yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *problem posing* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VIII-F SMPN 11 Banjarmasin pada materi ajar tekanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini ditujukan untuk mengatasi adanya masalah di kelas VIII-F SMPN 11 Banjarmasin berkaitan dengan rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa. Penelitian ini, terdiri atas 3 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Lima kegiatan utama yang ada pada setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas adalah masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan data, dan refleksi.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-F SMPN 11 Banjarmasin yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa

perempuan. Tempat penelitian adalah SMPN 11 Banjarmasin, Jln. Tembus mantuil Rt.2 No. 161 Banjarmasin selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari sampai dengan 14 Agustus 2013.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah soal tes, observasi, angket, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan RPP

Hasil observasi para observer terhadap keterampilan guru mengelola pembelajaran model kooperatif dengan pendekatan *problem posing* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Persentase keterlaksanaan RPP siklus I-III

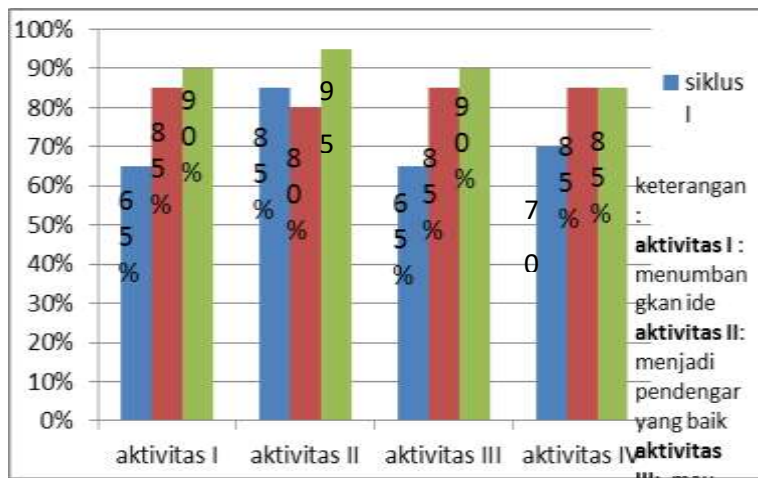
Kegiatan Pembelajaran	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	%	Kategori	%	Kategori	%	Kriteria
Pendahuluan	87,50	Sangat Baik	91,60	Sangat Baik	91,60	Sangat baik
Inti	86,36	Sangat Baik	89,80	Sangat Baik	93,13	Sangat baik
Penutup	93,75	Sangat Baik	93,75	Sangat Baik	100,00	Sangat baik
Rata-rata per pertemuan	89,20	Sangat Baik	91,70	Sangat Baik	94,91	Sangat baik
Reliabilitas (%)	92,96		93,74		94,53	

Berdasarkan hasil pengamatan para observer, secara keseluruhan pembelajaran kooperatif tipe dengan pendekatan *problem posing* yang berlangsung pada siklus I, II, dan III mendapatkan kriteria sangat baik yang disertai dengan peningkatan skor yang diperoleh dari skor maksimum pada tiap siklusnya, yaitu 85,42% pada siklus I menjadi 91,40% pada siklus II dan 93,75% pada siklus III. Hal ini berarti keterlaksanaan RPP model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *problem*

posing terlaksana dengan baik. Reliabilitas instrumen yang mengalami peningkatan dengan perolehan 92,7 % pada siklus I, 93,7% pada siklus II, dan 94,5 % pada siklus III.

Aktivitas siswa

Aktivitas siswa yang ditinjau dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial yang meliputi menyumbangkan ide, menjadi pendengar yang baik, mau bekerjasama, dan mau bertanya. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I, II, dan III dapat dilihat pada Gambar 1.



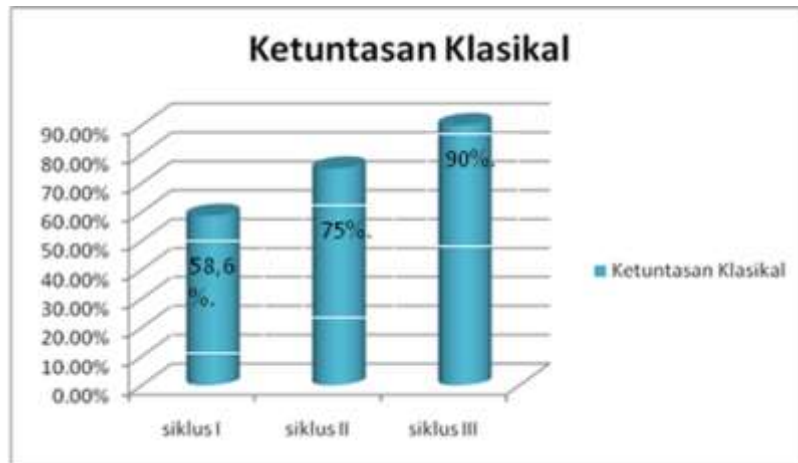
Gambar 1 Grafik aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III

Berdasarkan peningkatan aktivitas siswa, maka pembelajaran model kooperatif dengan pendekatan *problem posing* efektif meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat suryosubroto (2009) yang mengatakan bahwamodel pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *problem posing* berorientasi pada aktivitas dan keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami materi pembelajaran, mengembangkan kemampuan berfikir dalam menyelesaikan masalah serta menimbulkan sikap positif terhadap fisika. Hal ini juga sejalan dengan teori aktivitas Djamarah (2011) yang menjelaskan bahwa belajar yang

berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja tidak hanya mendengarkan, melihat dan pasif. Aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal yakni, mengamati, mendengarkan, menyelidiki, mengingat, bekerjasama, bertanya, menyumbang ide tau gagasan, mengasosiasikan dan lain sebagainya.

Hasil belajar siswa

Ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat dari Gambar 2.



Gambar 2 Grafik hasil belajar klasikal siswa siklus I, II, dan III

Hasil belajar dari siklus I sampai III terlihat bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *problem posing* meningkat setiap siklusnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djemari (2012) yang mengatakan bahwa pembelajaran akan lebih optimal jika ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik terpenuhi. Suryosubroto (2009) mengatakan model pembelajaran

kooperatif dengan pendekatan *problem posing* merupakan pembelajaran berbasis konstruktivisme, mampu memotivasi siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif dengan pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan- pertanyaan, membiasakan siswa menyelesaikan soal-soal sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Respon siswa

Tabel 2 Perolehan angket respon siswa

No.	Aspek		Respon Siswa Rerata	Kategori
1.	Cara mengajar	guru	2,78%	Cukup baik
2.	Materi ajar		2,72%	Cukup baik
	Rerata		2,75%	Cukup baik

Respon siswa adalah nilai tanggapan siswa berupa minat siswa terhadap cara guru mengajar menggunakan model kooperatif dengan

pendekatan *problem posing* dan materi yang diajarkan dalam kriteria tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa respon siswa terhadap cara guru mengajar menggunakan model kooperatif dengan pendekatan *problem posing* dikategorikan cukup baik. ini berarti siswa sudah cukup memberikan perhatian terhadap pembelajaran model kooperatif dengan pendekatan *problem posing* yang dilaksanakan oleh guru. Siswa merasa senang dengan motivasi, bimbingan dan penghargaan yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *problem posing* ini berlangsung. Siswa juga memberikan respon yang baik dengan cara guru menyampaikan materi, serta senang dengan dengan kesempatan yang diberikan guru untuk membuat pertanyaan sendiri sesuai dengan kehendak mereka, namun masih dalam ruang lingkup materi yang disajikan.

Respon siswa terhadap materi pembelajaran juga berkategori cukup baik. Artinya siswa merasa senang mempelajari materi tekanan ini karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mudah memahaminya. Informasi yang disajikan pada materi tekanan juga ringkas dan jelas serta soal- soal LKS dan THB sudah ada dalam materi ajar sehingga siswa mudah untuk memecahannya. Materi yang disajikan adalah materi

tekanan zat cair yang terdiri dari 3 sub pokok bahasan yaitu tekanan hidrostatik, hukum Pascal, dan hukum Archimedes. Dengan demikian siswa merasakan adanya keterkaitan materi yang disampaikan guru dengan perasaan siswa terhadap pembawaan guru saat mengelola pembelajaran berkategori cukup baik. Dengan adanya hasil tersebut terlihat respon siswa secara keseluruhan terhadap proses pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *problem posing* yang telah dilakukan adalah cukup baik.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah: (1) keterlaksanaan RPP model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *problem posing* meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup secara umum kriteria sangat baik dan dengan skor rata-rata perpertemuan pada siklus I 89,20%, siklus II 91,70%, dan siklus III 94,91%, (2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran meliputi aktivitas menyumbangkan ide, menjadi pendengar yang baik, mau bekerjasama, dan mau bertanya, pada siklus I, II, dan III secara berturut-turut mencapai 70,0%, 83,7 % dan 90,0%. Secara umum aktivitas siswa siklus I baik, siklus II dan siklus III baik sekali, (3) hasil

belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *problem posing* meningkat, karena ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 58,6% (tidak tuntas), siklus II 75,0% (tuntas) dan siklus III 90,0% (tuntas), dan (4) respon siswa terhadap minat cara guru mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *problem posing* dan materi pembelajaran cukup baik.

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Suyidno & Jamal. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: P3AI Nusa Media Bandung

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah. S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Jufri, A. W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Reka Cipta.

Hamid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Mardapi, D. (2011). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Renaka Cipta

Ratumanan & Lauren. (2003). *Evaluasi hasil belajar*. Surabaya: Unesa Pers.

Rusman. (2012). *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rohani, A. (2010). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Asdi Maha Satya.